

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS Materi Hak sebagai Warga Negara Indonesia melalui Metode Demontrasi

INFO PENULIS

Fauziah
SD Negeri 3 Teupin raya
fauziah@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 3, No. 3, Desember 2023
<http://almufi.com/index.php/AJP>

© 2023 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Fauziah (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS Materi Hak Sebagai Warga Negara Indonesia Melalui Metode Demontrasi, 3 (3), 52-59.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran IPS dengan Penerapan metode demontrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Untuk mencapai hasil sesuai dengan apa yang peneliti harapkan maka peneliti melaksanakannya dengan II (dua) siklus. Setiap siklus sebanyak 2 (dua) kali pertemuan selama lebih kurang 4 (empat) bulan. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tersebut, terdapat peningkatan hasil belajar IPS yaitu pada tindakan Siklus I nilai rata-rata 63,88 dan pada Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 77,21 jika dilihat dari nilai rata-rata maka ada peningkatan 11 poin. Jadi dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, melalui Penerapan metode demontrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Teupin Raya.

Kata Kunci: *Hasi Belajar IPS, Hak Sebagai Warga Negara Indonesia, Penerapan Metode Problem Solving*

Abstract

This research aims to find out whether learning social studies using the demonstration method can improve learning outcomes for class VI students at SD Negeri 3 Teupin Raya, Glumpang Tiga District, Pidie Regency. To achieve results in accordance with what the researcher expected, the researcher carried it out in II (two) cycles. Each cycle consists of 2 (two) meetings for approximately 4 (four) months. In implementing the Classroom Action Research, there was an increase in social studies learning outcomes, namely in Cycle I the average score was 63.88 and in Cycle II the average score increased to 77.21. If seen from the average score, there was an increase of 11 points. So from the research results it can be concluded that, through the application of the demonstration method, social studies learning outcomes can be improved for class VI students at SD Negeri 3 Teupin Raya.

Keywords: Social Studies Learning Results, Rights as Indonesian Citizens, Demonstration method

A. Pendahuluan

Dalam proses pendidikan baik pendidikan Islam maupun pendidikan umum, faktor metode adalah merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan karena ikut menentukan sukses atau tidaknya tujuan dari pendidikan, hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa dikatakan merupakan hubungan sebab akibat artinya jika metode pendidikan yang baik dan tepat, maka akibatnya tujuan pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat pula didefinisikan sebagai sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Peran serta guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Akan tetapi dalam melaksanakan tugas tersebut tidak sedikit guru yang mengalami hambatan dan tantangan baik itu datang dari lingkungan, siswa, dan kemampuan guru itu sendiri dalam merancang strategi pembelajaran atau metode yang tepat untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami konsep yang disampaikan. Karena setiap siswa tentu mempunyai tingkat kepekaan dan kemampuan yang berbeda, sehingga ada kalanya siswa setelah proses pembelajaran selesai masih banyak siswa yang tidak tuntas.

Menurut Djamarah dan Aswan (2010), metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sanjaya (2006), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang telah diatur dan terpikirkan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Suatu kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat tercapai tujuan yang diharapkan tanpa adanya metode pengajaran yang baik. Untuk itu diperlukan suatu metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Seringkali hasil yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar tidak maksimal, karena tidak efektifnya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Maka memilih metode yang tepat, efektif dan efisien mutlak untuk diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Salah satu metode pembelajaran adalah metode demonstrasi yang merupakan suatu model pembelajaran yang menggepan pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Metode demonstrasi adalah metode panyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan, walau dalam metode demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan (Hamid. 2009).

Penerapan metode demonstrasi, proses pembelajaran dimulai dengan menyajikan masalah dan memunculkan pertanyaan dengan membimbing peserta didik dalam sebuah tugas dengan menggunakan LKS yang akan dikerjakan oleh siswa nantinya. Metode demonstrasi adalah langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang dilakukan dalam suatu kegiatan dalam waktu tertentu melalui langkah-langkah sebagai berikut: persiapan/perencanaan, pelaksanaan, pembuatan laporan serta mengkomunikasikan hasil kegiatan serta evaluasi. Penggunaan metode mengajar seperti penerapan metode demonstrasi dipercaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar (Dimiyati. 2002). Menurut (Hamalik. 2011) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Bloom (dalam Suprijono. 2011) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penggunaan metode mengajar yang disajikan ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambaran permasalahan yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk pertanyaan maupun LKS dalam ukuran besar atau kecil.

Metode demonstrasi pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran bermakna bagi kehidupan dan bersifat menarik serta inovatif dapat menggunakan metode demonstrasi dengan strategi pembelajaran kontekstual (Rusyan. 2003). Melalui metode demonstrasi ini diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajaran terfokus pada proses keilmuan

siswa. Hal ini menaruh harapan besar pada siswa SDN 3 Teupin Raya dengan pelaksanaan penerapan metode demonstrasi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas agar berjalan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan harapan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu melakukan suatu tindakan kelas, dengan harapan akan terjadi suatu peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDN 3 Teupin Raya terutama pada pelajaran IPS, dengan Materi Hak Sebagai Warga Negara Indonesia.

B. Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas, Subjek penelitian adalah siswa kelas VI dengan Jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 10 siswa laki laki dan 12 siswi perempuan. Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran dengan maksimal, maka prosedur penelitian mengacu kepada model siklus spiral PTK KemmisS. and Mc. Taggart yang melalui beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Trianto. 2011). Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, dimana sesudah langkah keempat, lalu kembali lagi kesatu dan seterusnya sampai tujuan tercapai.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi:

- a. LKS tugas kelompok
- b. Butir soal tes siklus I dan siklus II masing-masing sebanyak 20 soal dalam bentuk pilihan ganda dengan skor setiap butir soal 5
- c. Lembar observasi siklus I dan siklus II dengan kriteria skor 1= kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = amat baik
- d. Lembar Angket 13 item pertanyaan dengan jawaban "ya" atau "tidak"

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dekskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel Nilai Hasil Belajar Siswa Prasiklus Pelajaran IPS Sebelum Menggunakan Pembelajaran Metode Demonstrasi

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan
1	Adhwa humaira	65	Tuntas
2	Adilla naira	75	Tuntas
3	Aissal dzul fadhla	47	Tidak Tuntas
4	Aisyah	70	Tuntas
5	Aizaaal qarni	62	Tidak Tuntas
6	Ana fazla	50	Tidak Tuntas
7	Anis fadillah	70	Tuntas
8	Anisa putri	70	Tuntas
9	Atika syima	40	Tidak Tuntas
10	Bunga ardelia	55	Tidak Tuntas
11	Cut shanza shazfa	70	Tuntas
12	Durazatul nasya	60	Tidak Tuntas
13	Faizzar al gifari	70	Tuntas
14	Fatur rozi al bahri	70	Tuntas
15	M rasya syafi	60	Tidak Tuntas
16	M luffi al aiyubi	55	Tidak Tuntas

17	M rasya ayafi	40	Tidak Tuntas
18	M aistaul zuhra	85	Tuntas
19	Mizanur	70	Tuntas
20	Muhammmad nur hafiz	50	Tidak Tuntas
21	Najwa shakira	74	Tuntas
22	Noufal mubaraq	72	Tuntas
Jumlah		1454	
Rata - rata		60.58	

Hasil belajar pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel dibawah ini

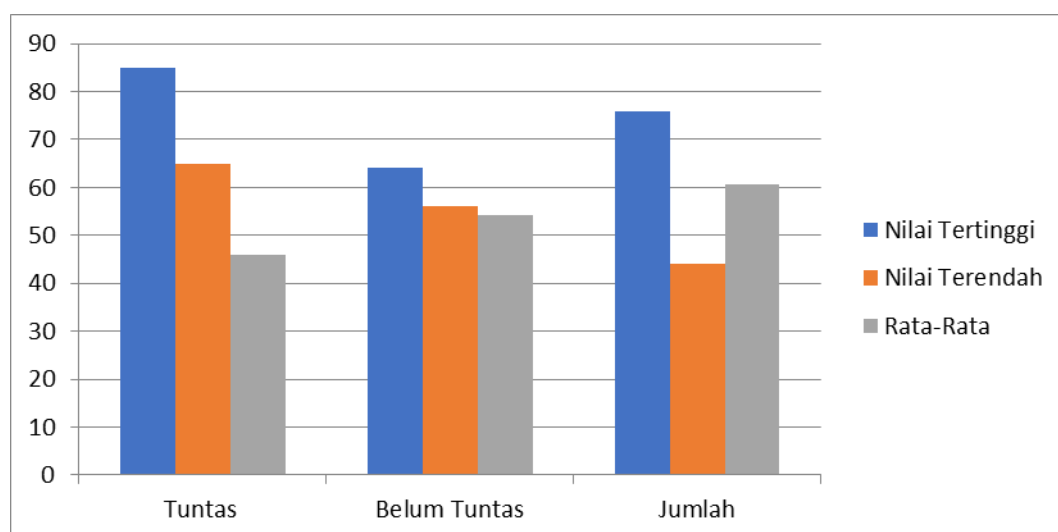
Tabel Ketuntasan Belajar Hasil Tes Kondisi Awal

No	Kriteria	Kondisi Awal	
		Jumlah	%
1.	Siswa yang tuntas	7	45,83 %
2.	Siswa yang belum tuntas	15	54,16 %
	Jumlah	22	100 %

Tabel Perolehan Rata-Rata hasil Tes Pra Siklus

No	Keterangan	Perolehan Nilai
1	Nilai tertinggi	85
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah nilai	1454
4	Nilai rata- rata	60.58

Grafik Rata-Rata hasil Tes Pra Siklus



Tabel Perolehan Rata-Rata Hasil Tes Siklus 1

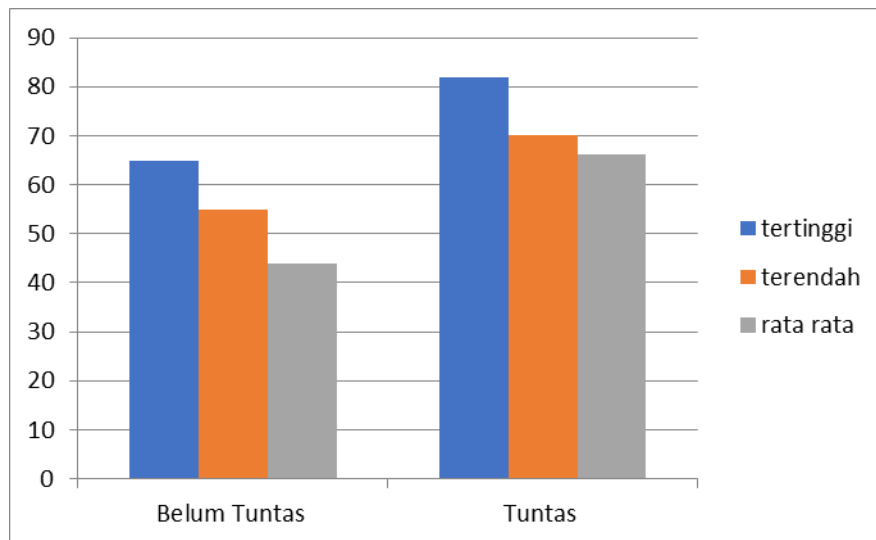
No	Keterangan	Perolehan Nilai
1	Nilai Tertinggi	82

2	Nilai Terendah	55
3	Jumlah Nilai	1603
4	Nilai Rata-rata	66,79

Tabel Perolehan Data Hasil Belajar Sesudah Diberikan Tindakan

No	Kriteria	Jumlah Data (Rentang Nilai)	Jumlah	Tuntas	Nilai Rata- Rata
1	Belum Tuntas	40 - 64	12/22x 100%	41,66%	66,79
2	Sudah Tuntas	65 - 100	10/22x100%	58,33%	43,14

Gambar Hasil Belajar Sesudah Diberikan Tindakan



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran IPS materi perbedaan suhu dan panas pada siswa kelas VI di SDN 3 Teupin Raya sudah terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan pada kondisi awal yang nilai rata hanya 62.58. Namun setelah diberikan tindakan pada siklus 1 (satu) dengan 2 (dua) kali pertemuan di dapat nilai pada akhir pertemuan ke 2 yaitu dengan rata- ratanya kelas 67,49 dengan tingkat ketuntasannya 12 siswa atau 65,87%

Demikian juga dengan keaktifan guru atau kualitas pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik yaitu sudah mencapai 61,58% pada pertemuan ke 1 dan sudah mencapai 69,78% pada pertemuan ke 2 pada siklus yang sama (terlampir).

Pembahasan.

Ketika pengolahan data dari penelitian sudah selesai dilakukan maka terlihat bahwa dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dan hasil belajar siswa yang cukup tinggi pada pelajaran IPS materi hak sebagai warga negara Indonesia di kelas VI di SDN 3 Teupin Raya.

Sebelum melakukan tindakan terlihat prestasi dan motivasi serta hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas dengan KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65, pada kondisi awal nilai rata- rata siswa yang hanya mencapai 60.58, dengan ketuntasan belajar sebesar 45,83% atau hanya 11 siswa yang sudah mencapai KKM sementara 13 siswa lagi belum tuntas atau belum mencapai nilai di atas KKM. Ini disebabkan dalam pembelajaran belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga konsep yang disampaikan guru sangat dipahami oleh siswa.

Setelah diberikan tindakan pada siklus 1 ternyata adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar dimana pada pertemuan ke 1 dengan nilai rata- ratanya mencapai 66,97, ketuntasan belajar sebesar 55,91% atau sebanyak 14 siswa yang sudah mencapai KKM, demikian juga aktifitas, keberanian, kerja sama, pemahaman konsep pada diri siswa terdapat

peningkatannya yang signifikan dari siklus ke siklus. Ini lebih disebabkan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan penerapan metode problem solving dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga bertampak pada hasil belajar, sekalipun sudah tampak peningkatan namun belum memuaskan. Maka peneliti akan melanjutkan tindakan pada siklus II dengan merevisi segala kelemahan yang ada pada pelaksanaan siklus I.

Akan tetapi pada siklus ke II ternyata adanya peningkatan yang cukup memuaskan peneliti ketika melakukan tindakan yang sudah direvisi di kelas VI di SDN 3 Teupin Raya, dimana pada pertemuan ke 1 saja sudah terlihat antusiasnya siswa dalam belajar, ini terbukti dari kemampuan mereka dalam memahami konsep yang diberikan guru. Setelah melakukan evaluasi akhir pada siklus II ini maka diperoleh nilai rata-ratanya 74,58, dengan tindakan ketuntasan belajar sudah mencapai 96,65% atau 22 siswa sudah tuntas. Berikut rekapitulasi hasil kegiatan penelitian yang dilakukan selama dua siklus.

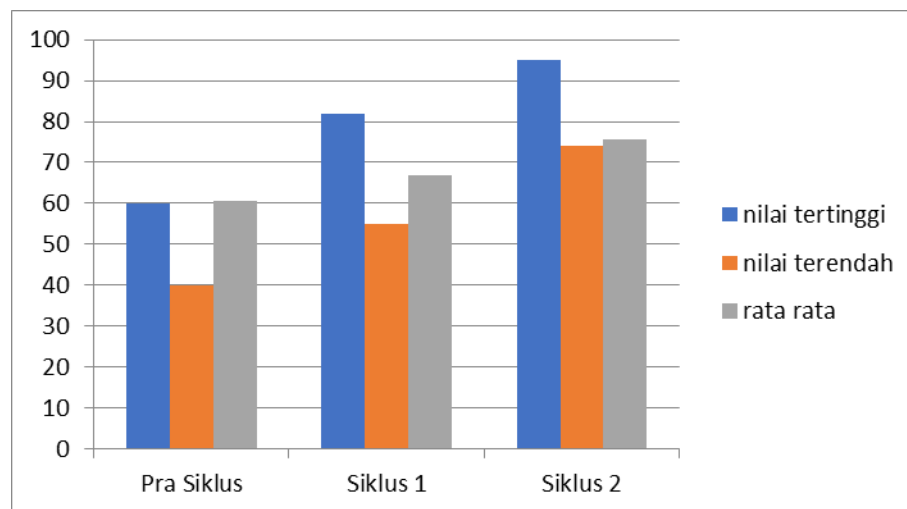
Tabel Perolehan Nilai dan persentase hasil belajar siswa persiklusnya.

No	Siklus	Rata - rata	Persentase ketuntasan (%)
1	Pra Siklus	60,58	45,83
2	I	66,97	55,68
3	II	74,58	95,65

Tabel Rekapitulasi Nilai Rata – Rata IPS selama Dua Siklus

No	Hasil Tes Akhir	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	85	82	95
2	Nilai terendah	40	55	64
3	Jumlah nilai	1454	1603	1790
	Nilai rata-rata	60,68	66,97	74,58

Gambar Rekapitulasi Nilai Rata – Rata IPS selama Dua Siklus



Demikian juga halnya dengan aktivitas guru dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugasnya semakin meningkat setiap siklusnya, ini karena peneliti selalu menerima saran/masukan yang positif dan melakukan diskusi dengan observer yang merupakan teman sejawat di sekolah tersebut. Dimana aktifitas guru pada siklus 1 pertemuan 1 yang hanya 61,79% dan meningkat menjadi 67,97% pada pertemuan ke 2.

Sedangkan pada siklus ke II aktifitas guru terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana pada pertemuan 1 mencapai 79,58% dan pada pertemuan 2 mencapai 76,88%. Hal senada juga terjadi pada aktifitas siswa yang semakin meningkat, artinya semakin banyak siswa yang aktif.

Sesuai pembahasan hasil penelitian yang telah di utarakan diatas sudah terbukti adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang cukup baik. Sehingga hampir semua siswa mendapatkan nilai KKM yang sudah di tentukan sekolah. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan ketercapaian tujuan yang ditetapkan peneliti sebelumnya. Oleh karena itu peneliti merasa susah tidak perlu melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya dan penelitian tindakan kelas di nyatakan telah berhasil seuai dengan peneliti harapkan, maka peneliti dianggap tuntas dan tercapai sampai di siklus II.

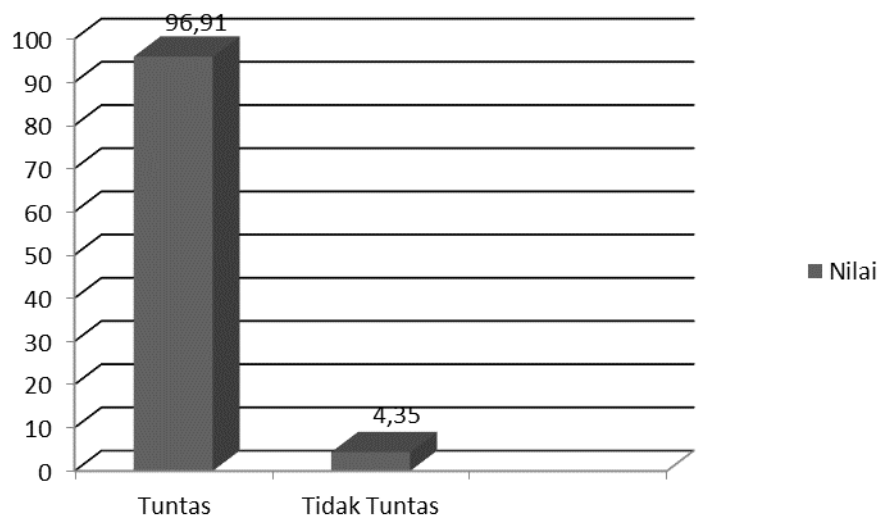
Tabel Perolehan Rata-Rata Hasil Tes Siklus II

No	Keterangan	Perolehan Nilai
1	Nilai Tertinggi	95
2	Nilai Terendah	65
3	Jumlah Nilai	1790
4	Nilai Rata-rata	74,58

Tabel Perolehan Data Hasil Belajar Sesudah Diberikan Tindakan

No	Kriteria	Jumlah Data (Rentang Nilai)	Jumlah	Tuntas	Nilai Rata-Rata
1	Belum Tuntas	40 - 64	1/20x 100%	4,35%	76,74
2	Sudah Tuntas	65 - 100	19/20x100%	96,91%	

Gambar Diagram Data Hasil Belajar Sesudah Diberikan Tindakan



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajarn IPS materi hak sebagai warga negara indonesia kelas VI di SDN 3 Teupin Raya sudah terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan pada siklus I di peroleh Nilai pada akhir pertemuan ke 2 yaitu dengan arata - rata kelas 66,79 dengan tingkat ketuntasan 13 siswa atau 73,91%. Akan tetapi setelah proses pembelajaran siklus II dan setelah dilakukan evalluasi akhir maka diperoleh nilai rata-rata kelasnya adalah 74,58 dengan tingkatan ketuntasan 95,91%, ini merupakan angka yang cukup baik karena terjadi peningkatan yang cukup baik. Tingkat keaktifan guru/ kualitas pemebelajaran yang dilakukan guru juga sudah baik yaitu mencapai 95,71% pada pertemuan ke 2 siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS siswa kelas VI SDN 3 Teupin Raya. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil post-test yaitu dengan penggunaan Penerapan Metode Problem Solving pada siklus ke I diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,97 dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 55, sedangkan siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,58 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 65, maka terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa sebesar 24,88%.

E. Referensi

- Arikunto. S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2002. *Ilmu Mengajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dr. Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pela*
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasan, Hamid. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. dalam <http://www.pembelajaran.wordpress.com/> Internet diakses tanggal 22 Maret 2015.
- Hernawati, E. (2018). Meningkatkan hasil belajar fisika melalui penggunaan metode demonstrasi dan media audiovisual pada siswa kelas x man 4 jakarta. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 118-131.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar Cet. VIII*; Bandung: Sinar Baru Algen Sido.
- Rusyan. 2003. *Model Model Pembelajaran PAIKEM*. Pedoman Ilmu Jaya
- Samatowa. 2006. *Model Model Pembelajaran dan Mengembangkan Profesional Untuk Guru*. Jakarta Rajawali Pers
- Soemantri. 2004. *Meningkatkan Mutu Pendidik Dalam Pembelajaran IPS* . Jakarta: Ghina Walafafa.
- Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Cet. III; Jakarta:PT. Rineka Cipta*.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010)
- Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Teori & Praktek Prestasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.